

## **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Saat Pandemi Covid-19 Periode 2020-2021**

**Annisa Salsabila Dwitha Irani<sup>1</sup>, Irni Yunita<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Universitas Telkom*

### **Abstrak**

Dunia pada awal tahun 2020 dengan ditemukannya penyakit baru yang dikenal sebagai coronavirus. Jenis virus corona yang baru ditemukan, menular dan mematikan. Penyakit ini berdampak pada rusaknya tatanan ekonomi dan aktivitas masyarakat. Analisis pada keuangan menunjukkan perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain terutama yang terlibat dalam industri yang sama juga evaluasi tren situasi keuangan perusahaan saat ini. Jika harga perdagangan mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dalam nilai perusahaan, maka nilai tukar dan kinerja perusahaan secara keseluruhan membaik, dan sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021. Kinerja keuangan perusahaan menggunakan proksi current ratio, receivable turnover, debt to equity ratio, return on assets, earning per share sedangkan tata kelola perusahaan menggunakan proksi kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021. Dengan metode purposive sampling, diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 32 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *EPS* dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan serta *current ratio*, *receivable turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share*, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Covid-19, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan.*

### **Abstract**

The year 2020 begins with the discovery of a new disease known as coronavirus. The newly discovered corona virus strain is both contagious and lethal. This disease has a negative impact on the economy and community activities. The financial statements are analyzed to compare the company's performance to that of other companies, particularly those in the same industry, as well as to evaluate the trend of the company's current financial situation. Exchange rates and overall firm performance improve when trading prices reflect significant growth in firm value, and vice versa. The purpose of this research is to determine the impact of financial performance and corporate governance on company value in the food and beverage sub-sector, which is listed on the Indonesia Stock Exchange, during the Covid-19 pandemic in 2020-2021. Financial companies use current ratio proxies, accounts receivable turnover, debt to equity ratio, return on assets, and earnings per share to measure performance, whereas

corporate governance uses institutional ownership proxies, independent commissioners, and audit committees to measure governance. During the Covid-19 pandemic in 2020-2021, the population in this study was food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purposive sampling method yielded 32 companies that met the criteria. Multiple linear regression is a quantitative method used in this study. According to the findings of this study, EPS and institutional ownership have a partially significant effect on firm value, while current ratio, accounts receivable turnover, debt to equity ratio, return on assets, earnings per share, institutional ownership, and independent commissioners all have a significant effect on firm value.

**Keywords:** *Covid-19, Financial Performance, Corporate Governance.*

Copyright (c) 2023 Annisa Salsabila Dwitha Irani

✉ Corresponding author :

Email Address : [annisasalsabila2333@gmail.com](mailto:annisasalsabila2333@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dunia pada awal tahun 2020 dengan ditemukannya penyakit baru yang dikenal sebagai coronavirus. Jenis virus corona yang baru ditemukan, yaitu covid-19 disebabkan oleh virus corona yang menular dan mematikan. Virus ini tidak hanya memberikan pengaruh negatif pada bidang kesehatan, tetapi juga berdampak di sini pada rusaknya tatanan ekonomi dan aktivitas masyarakat.

Masalah ketenagakerjaan di industri makanan dan minuman juga kritis, karena industri ini menyerap banyak tenaga kerja di masa pandemi. Menurut data BPS, proporsi tenaga kerja di industri makanan dan minuman mencapai 3,75% pada tahun 2020, meningkat 0,01% dari tahun sebelumnya yang sebesar 3,74%. Data ini menunjukkan, meski terjadi pandemi yang mematikan banyak sektor usaha, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh meski perlahan. Untuk mengoptimalkan kinerja bisnis, manajemen harus memanfaatkan kekuatan saat ini dan mengatasi kekurangan. Penilaian tinggi perusahaan kemudian meningkatkan kekayaan pemegang saham dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam industri. Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor.

Nilai perusahaan ditentukan oleh beberapa elemen, yang pertama bersifat finansial, dan yang kedua bersifat non-finansial. Kinerja keuangan merupakan komponen keuangan yang dapat meningkatkan potensi perusahaan, sedangkan tata kelola perusahaan merupakan aspek non finansial yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini terdapat berbagai macam indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Penggunaan indikator sebagai alat ukur dari suatu variabel sangat diperlukan, hal ini terkait dengan memberikan kemudahan dalam memahami maknanya. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah Tobin's Q. Tobin's Q merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam

mengelola aktiva perusahaan. Alasan menggunakan Tobin's Q menurut adalah sebagai indikator karena Tobin's Q dapat mengetahui potensi perkembangan harga saham, dapat mengetahui kemampuan manajemen dalam mengolah aset perusahaan dan dapat juga mengetahui potensi pertumbuhan investasi.

Berbagai macam faktor-faktor kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, maka penelitian ini menggunakan proksi current ratio, receivable turnover, debt to equity ratio, return on assets, earning per share untuk kinerja keuangan serta kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit sebagai proksi dari tata kelola perusahaan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021.

Menurut penelitian sebelumnya, pengaruh CR terhadap nilai perusahaan bervariasi. Menurut penelitian Corry dan Rustam (2013), CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Husna dan Satria (2019) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengaruh RTO terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang beragam. Menurut penelitian Putri (2020), perputaran piutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Purba et al., (2018), perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengaruh DER terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang beragam. Menurut penelitian Sukoco (2013), menyebutkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Anzlina dan Rustam (2013) yang mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan temuan penelitian Hasbi dan Yunilma (2022), namun berbanding terbalik dengan penelitian Hermawan (2014), dimana ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Melihat penelitian sebelumnya, terdapat berbagai hasil mengenai pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Aرسال (2021), EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan temuan Nuradawiyah dan Susilawati (2020), EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tjandra (2015) menemukan bahwa tata kelola perusahaan pada variabel komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi memiliki hubungan yang positif. Sementara itu, Yusmaniarti et al., (2019) menemukan bahwa perusahaan audit memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Menurut peneliti tata kelola perusahaan baru-baru ini Hidayat et al., (2021), jika tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik di dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga disarankan agar perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik agar menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan aspek tersebut dan hasilnya baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Sri Utami & Wulandari, 2021) yang menemukan bahwa tata kelola perusahaan berdampak pada nilai perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2015:3), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan ringkasan data transaksi bisnis. Akuntan diharapkan mampu

mengorganisasikan semua data akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan, serta menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan yang dihasilkannya.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2015:132), analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsur penyusunnya dan menelaah setiap unsur penyusun tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang laporan keuangan itu sendiri. Analisis pelaporan keuangan melibatkan evaluasi kinerja baik secara internal maupun dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat tidak hanya untuk bisnis, tetapi juga untuk investor dan pemangku kepentingan lainnya.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Syahyunan (2015) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah pencapaian dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Lebih jelasnya lagi, kinerja keuangan adalah pemeriksaan seberapa baik suatu perusahaan telah mengikuti aturan pelaksanaan keuangan. Lebih lanjut menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan merupakan hasil pelaporan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk memahami dan menilai tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek (Hery, 2015: 175). Kas atau konversi aset lancar lainnya menjadi kas harus menjadi sumber utama kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut (Fraser & Ormiston, 2004).

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas digunakan untuk menentukan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Hery, 2015:209).

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai pemanfaatan aset perusahaan atau efisiensi operasional. Pengembalian aset adalah jenis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya (Kariyoto, 2017). Menurut Hery (2015:226) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

### **Rasio Nilai Pasar**

Menurut Brigham dan Houston (2006:110) rasio nilai pasar adalah rasio yang membandingkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai bukunya.

### **Tata Kelola Perusahaan**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016, tata kelola perusahaan adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kecurangan bisnis dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan secara akuntabel yang ditanggung oleh peraturan perundang-undangan sebagai serta nilai - nilai etis.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional menurut Pasaribu dan Sulasmiyati (2016) adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat untuk mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan. Besarnya kepemilikan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) disebut sebagai kepemilikan institusional.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen menurut Sukrisno dan Cenik (2014:110), adalah pihak yang ditunjuk yang tidak dalam kedudukan mewakili pihak manapun dan diangkat semata-mata berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesionalnya untuk melaksanakan tugasnya secara penuh.

### **Komite Audit**

Komite audit, menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota yang merupakan komisaris independen atau pihak yang tidak terafiliasi dengan emiten atau perusahaan publik. Anggota komite audit dapat dipilih kembali hanya untuk periode berikutnya apabila masa jabatannya lebih pendek dari masa jabatan dewan komisaris sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar.

### **Tata Kelola Perusahaan**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016, tata kelola perusahaan adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kecurangan bisnis dan mengoptimalkan nilai

perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan secara akuntabel yang ditanggung oleh peraturan perundang-undangan sebagai serta nilai – nilai etis.

- H1:** Current ratio, receivable turnover, debt to equity ratio, return on assets, earning per share, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021.
- H2:** Current ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021.
- H3:** Receivable turnover berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021.
- H4:** Debt to equity ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021.
- H5:** Return on assets berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021.
- H6:** Earnings per share berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021.
- H7:** Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021.
- H8:** Komisaris independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021.
- H9:** Komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 sebagai populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

**Tabel 1.** Populasi dan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.	40
Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan (annual report) secara berturut-turut untuk periode 2020-2021	(8)
Perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel penelitian.	32
Jumlah data yang diolah untuk periode 2 tahun (2020-2021).	64

Berdasarkan Tabel 1. Menyatakan jumlah sampel yang menjadi objek penelitian sebanyak 32 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dengan total sampel sebanyak 64 sampel. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif yang dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), dan pengujian hipotesis (uji parsial T dan uji simultan F) dengan menggunakan *software SPSS 23* untuk mengolah data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	X <sub>8</sub>
Mean	.58014	2.3589	13.4533 9	1.25362	.03089	111.987 86	.57683	1.48438	2.99312
Maksimum	10.994	13.31	179.303	13.551	.599	870.367	.920	4.000	3.000
Minimum	-.115	.37	1.068	.122	-1.544	-56.376	.000	1.000	0.000
Std. Deviasi	1.4057	2.3640	25.7845	1.78675	.223910	202.360	.242802	.835562	.010965
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64

Sumber: Hasil Output E-Views 12 (2023)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa bahwa variabel nilai perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's Q selama periode 2020-2021 memiliki tren rata-rata meningkat dengan nilai sebesar 0.58014 dimana rata-rata tersebut lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu sebesar 1.405745, artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen karena semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula variasi datanya. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data merujuk hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai perusahaan maximum adalah sebesar 10.994 yang dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2021 dan nilai minimum sebesar -0.115 yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk tahun 2021.

Pada variabel CR selama periode 2020-2021 memiliki rata-rata tren rata-rata meningkat dengan nilai sebesar 2.3589. Data tersebut diperoleh dari hasil pembagian rata-rata current asset dengan current liabilities serta dibagi oleh jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu sebesar 2.36400, artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen karena semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula variasi datanya. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data merujuk hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai maximum adalah sebesar 13.31 yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry pada tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0.37 yang dimiliki oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk tahun 2021.

Pada variabel RTO selama periode 2020-2021 memiliki rata-rata tren rata-rata meningkat dengan nilai sebesar 13.45339. Data tersebut diperoleh dari hasil

pembagian rata-rata net credit sales dengan average account receivable serta dibagi oleh jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu sebesar 25.784515, artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen karena semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula variasi datanya. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data merujuk hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai maximum adalah sebesar 179.303 yang dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 1.068 yang dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi tahun 2020.

Pada variabel DER selama periode 2020-2021 memiliki rata-rata tren rata-rata meningkat dengan nilai sebesar 1.25362. Data tersebut diperoleh dari hasil pembagian rata-rata total liabilities dengan total equity serta dibagi oleh jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu sebesar 1.786759, artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen karena semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula variasi datanya. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data merujuk hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai maximum adalah sebesar 13.551 yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0.122 yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry pada tahun 2021.

Pada variabel ROA selama periode 2020-2021 memiliki rata-rata tren rata-rata meningkat dengan nilai sebesar 0.03089. Data tersebut diperoleh dari hasil pembagian rata-rata net income for the year dengan total asses serta dibagi oleh jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu sebesar 0.223910, artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen karena semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula variasi datanya. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data merujuk hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai maximum adalah sebesar 0.599 yang dimiliki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk Aneka Niaga Tbk pada tahun 2021 dan nilai minimum sebesar -1.544 yang dimiliki oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2020.

Pada variabel EPS selama periode 2020-2021 memiliki rata-rata tren rata-rata meningkat dengan nilai sebesar 111.98786. Data tersebut diperoleh dari hasil pembagian rata-rata EAT dengan share outstanding serta dibagi oleh jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu sebesar 202.360328, artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen karena semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula variasi datanya. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data merujuk hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai maximum adalah sebesar 870.367 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 dan nilai minimum sebesar -56.376 yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2021.

Pada variabel KINS selama periode 2020-2021 memiliki rata-rata tren rata-rata meningkat dengan nilai sebesar 0.57683. Data tersebut diperoleh dari hasil pembagian rata-rata jumlah saham yang dimiliki institusional dengan jumlah saham beredar serta dibagi oleh jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih besar dari pada standar deviasi yaitu sebesar 0.242802, artinya memiliki tingkat penyimpangan yang kecil

serta data tidak bervariasi atau relative homogen karena semakin besar tingkat penyimpangan maka semakin besar pula variasi datanya. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data merujuk hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai maximum adalah sebesar 0.920 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan 2021 dan nilai minimum sebesar 0.000 yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry pada tahun 2020 dan 2021.

Pada variabel KI selama periode 2020-2021 memiliki rata-rata tren rata-rata meningkat dengan nilai sebesar 1.48438. Data tersebut diperoleh dari hasil pembagian rata-rata jumlah komisaris independent dengan jumlah dewan komisaris dibagi oleh jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih besar dari pada standar deviasi yaitu sebesar 0.835562, artinya memiliki tingkat penyimpangan yang kecil serta data tidak bervariasi atau relative homogen karena semakin besar tingkat penyimpangan maka semakin besar pula variasi datanya. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data merujuk hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai maximum adalah sebesar 4.000 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 dan 2021 dan nilai minimum sebesar 1.000 yang hampir rata-rata dimiliki oleh perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 dan 2021.

Pada variabel KA selama periode 2020-2021 memiliki rata-rata tren rata-rata meningkat dengan nilai sebesar 2.99312. Data tersebut diperoleh dari hasil rata-rata jumlah komite audit jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih besar dari pada standar deviasi yaitu sebesar 0.010965 artinya memiliki tingkat penyimpangan yang kecil serta data tidak bervariasi atau relative homogen karena semakin besar tingkat penyimpangan maka semakin besar pula variasi datanya. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data merujuk hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai maximum adalah sebesar 3 yang dimiliki oleh semua sampel perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 dan 2021.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.619	72.988		.995	.325
	Current_Ratio	-1.267	.668	-.321	-1.896	.065
	Receivable_Turnover	.460	.360	.155	1.277	.209
	Debt_to_Equity_Ratio	-.426	.487	-.151	-.875	.387
	Return_on_Assets	-.427	.260	-.227	-1.640	.108
	Earning_per_Share	.619	.126	.788	4.908	.000

Kepemilikan_Institu sional	-1.043	.507	-.246	-2.055	.046
Komisaris_Independ en	.095	.605	.022	.158	.875
Komite_Audit	-71.646	66.269	-.132	-1.081	.286

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (2023)

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 72.071 - 1.269X_{1it} + 0.461X_{2it} - 0.425X_{3it} - 0.430X_{4it} + 0.618X_{5it} - 1.042X_{6it} + 0.093X_{7it} - 71.151X_{8it} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 72.071 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel Current Ratio, Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Earning per Share, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit dianggap konstan maka nilai Y adalah 72.071.

2. Nilai koefisien regresi variabel Current Ratio ( $X_1$ ) sebesar -1.269 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat Current Ratio ( $X_1$ ) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 1.269.

3. Nilai koefisien regresi variabel Receivable Turnover ( $X_2$ ) sebesar 0.461 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat Receivable Turnover ( $X_2$ ) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.461.

4. Nilai koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio ( $X_3$ ) sebesar -0.425 dengan tanda negatif menyatakan apabila jika tingkat Debt to Equity Ratio ( $X_3$ ) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.425.

5. Nilai koefisien regresi variabel Return on Assets ( $X_4$ ) sebesar -0.430 dengan tanda negatif menyatakan apabila jika tingkat Return on Assets ( $X_4$ ) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0.430.

6. Nilai koefisien regresi variabel Earning per Share ( $X_5$ ) sebesar 0.618 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat Earning per Share ( $X_5$ ) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.618.

7. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional ( $X_6$ ) sebesar -1.042 dengan tanda negatif menyatakan apabila jika tingkat Kepemilikan Institusional ( $X_6$ ) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 1.042.

8. Nilai koefisien regresi variabel Komisaris Independen ( $X_7$ ) sebesar 0.093 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat Komisaris Independen ( $X_7$ ) naik

satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 0.093.

9. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (X8) sebesar -71.151 dengan tanda negatif menyatakan apabila jika tingkat komite audit (X8) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 71.151.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.1835703
	Std. Deviation	1.31841328
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.049
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (2023)

Pada tabel diatas, uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov signifikan pada  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72.619	72.988		.995	.325		

Current_Ratio	-1.267	.668	-.321	-1.896	.065	.397	2.52 2
Receivable_Turnover	.460	.360	.155	1.277	.209	.770	1.29 8
Debt_to_Equity_Ratio	-.426	.487	-.151	-.875	.387	.381	2.62 2
Return_on_Assets	-.427	.260	-.227	-1.640	.108	.594	1.68 4
Earning_per_Share	.619	.126	.788	4.908	.000	.440	2.27 3
Kepemilikan_Institusional	-1.043	.507	-.246	-2.055	.046	.791	1.26 4
Komisaris_Independen	.095	.605	.022	.158	.875	.596	1.67 7
Komite_Audit	-71.646	66.269	-.132	-1.081	.286	.757	1.32 2

a. Dependent Variable: Tobins\_Q

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (2023)

Dimana semua variabel independen menghasilkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 <sup>a</sup>	.523	.433	1.56699	1.119

a. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Kepemilikan\_Institusional, Debt\_to\_Equity\_Ratio, Komisaris\_Independen, Receivable\_Turnover, Return\_on\_Assets, Earning\_per\_Share, Current\_Ratio

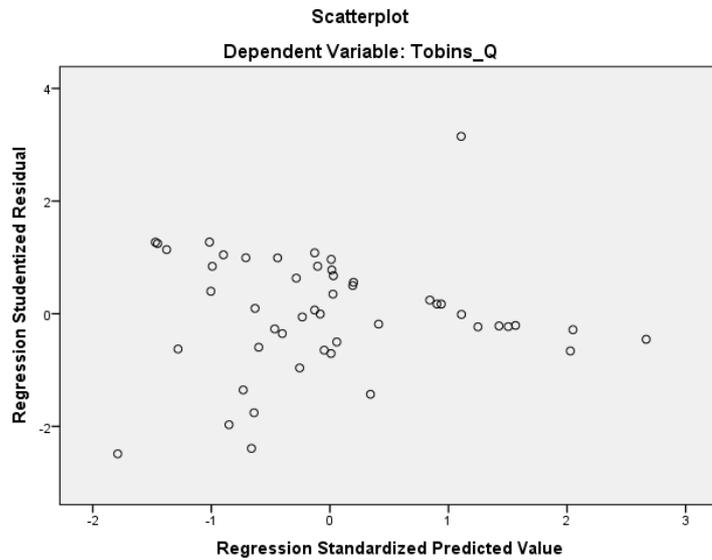
b. Dependent Variable: Tobins\_Q

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (2023)

Dari hasil tabel 5 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai DW sebesar 0.986. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah dijelaskan bahwa nilai DW berada diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi atau terbebas dari autokolerasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil pengujian dengan metode plot pada tabel 6 dapat dilihat output Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Parsial

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	72.619	72.988		.995	.325
	Current_Ratio	-1.267	.668	-.321	-1.896	.065
	Receivable_Turnover	.460	.360	.155	1.277	.209
	Debt_to_Equity_Ratio	-.426	.487	-.151	-.875	.387
	Return_on_Assets	-.427	.260	-.227	-1.640	.108
	Earning_per_Share	.619	.126	.788	4.908	.000
	Kepemilikan_Institusional	-1.043	.507	-.246	-2.055	.046
	Komisaris_Independen	.095	.605	.022	.158	.875
	Komite_Audit	-71.646	66.269	-.132	-1.081	.286

a. Dependent Variable: Tobins\_Q

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Variabel Current Ratio (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari gambar 4.6 diatas, dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel current ratio adalah sebesar  $0.065 >$  nilai alpha ( $0,05$ ). Artinya variabel current ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

#### 2. Variabel Receivable Turnover (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari gambar 4.6 diatas, dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel receivable turnover adalah sebesar  $0.209 >$  nilai alpha ( $0,05$ ). Artinya variabel receivable turnover tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

#### 3. Variabel Debt to Equity Ratio (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari gambar 4.6 diatas, dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel debt to equity ratio adalah sebesar  $0.387 >$  nilai alpha ( $0,05$ ). Artinya variabel debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

#### 4. Variabel Return on Assets (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari gambar 4.6 diatas, dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel return on assets adalah sebesar  $0.108 >$  nilai alpha ( $0,05$ ). Artinya variabel return on assets tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

#### 5. Variabel Earning per Share (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari gambar 4.6 diatas, dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel earning per share adalah sebesar  $0,000 <$  nilai alpha ( $0,05$ ). Artinya variabel earning per share berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa H6 diterima.

#### 6. Variabel Kepemilikan Institusional (X6) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari gambar 4.6 diatas, dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel kepemilikan institusional adalah sebesar  $0,046 <$  nilai alpha ( $0,05$ ). Artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa H7 diterima.

#### 7. Variabel Komisaris Independen (X7) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari gambar 4.6 diatas, dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel komisaris independen adalah sebesar  $0,876 >$  nilai alpha ( $0,05$ ). Artinya variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa H8 ditolak.

### 9. Variabel Komite Audit (X8) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari gambar 4.6 diatas, dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel komite audit adalah sebesar  $0,286 >$  nilai alpha (0,05). Artinya variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa H<sub>9</sub> ditolak.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.223	8	14.153	5.764	.000 <sup>b</sup>
	Residual	103.129	42	2.455		
	Total	216.352	50			

a. Dependent Variable: Tobins\_Q

b. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Kepemilikan\_Institusional, Debt\_to\_Equity\_Ratio, Komisaris\_Independen, Receivable\_Turnover, Return\_on\_Assets, Earning\_per\_Share, Current\_Ratio

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (2023)

Berdasarkan gambar di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima atau dengan kata lain Kinerja keuangan (Current Ratio (X<sub>1</sub>), Receivable Turnover (X<sub>2</sub>), Debt to Equity Ratio (X<sub>3</sub>), Return on Assets (X<sub>4</sub>), Earning per Share (X<sub>5</sub>), Kepemilikan Institusional (X<sub>6</sub>), Komisaris Independen (X<sub>7</sub>), dan Komite Audit (X<sub>8</sub>)) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) (Y).

### Pengaruh Current Ratio (X<sub>1</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari uji hipotesis dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel current ratio adalah sebesar  $0.065 >$  nilai alpha (0,05). Artinya variabel current ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak.

### Pengaruh Receivable Turnover (X<sub>2</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari uji hipotesis dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel receivable turnover adalah sebesar  $0.209 >$  nilai alpha (0,05). Artinya variabel receivable turnover tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak.

### Pengaruh Debt to Equity Ratio (X<sub>3</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari uji hipotesis dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel debt to equity ratio adalah sebesar  $0.387 >$  nilai

alpha (0,05). Artinya variabel debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak.

#### **Pengaruh Return on Assets ( $X_4$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Dari uji hipotesis dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel return on assets adalah sebesar  $0.108 >$  nilai alpha (0,05). Artinya variabel return on assets tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak.

#### **Pengaruh Earning per Share ( $X_5$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Dari uji hipotesis dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel earning per share adalah sebesar  $0,000 <$  nilai alpha (0,05). Artinya variabel earning per share berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  diterima.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional ( $X_6$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Dari uji hipotesis dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel kepemilikan institusional adalah sebesar  $0,046 <$  nilai alpha (0,05). Artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  diterima.

#### **Pengaruh Komisaris Independen ( $X_7$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Dari uji hipotesis dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel komisaris independen adalah sebesar  $0,876 >$  nilai alpha (0,05). Artinya variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_8$  ditolak.

#### **Pengaruh Komite Audit ( $X_8$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Dari uji hipotesis dengan melihat tabel hasil uji-t di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi dari variabel komite audit adalah sebesar  $0,286 >$  nilai alpha (0,05). Artinya variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_9$  ditolak.

#### **Pengaruh Current Ratio ( $X_1$ ), Receivable Turnover ( $X_2$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_3$ ), Return on Assets ( $X_4$ ), Earning per Share ( $X_5$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_6$ ), Komisaris Independen ( $X_7$ ), dan Komite Audit ( $X_8$ ) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji statistik F) menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima atau dengan kata lain Kinerja keuangan (Current Ratio ( $X_1$ ), Receivable Turnover ( $X_2$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_3$ ), Return on Assets ( $X_4$ ), Earning per Share ( $X_5$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_6$ ), Komisaris Independen ( $X_7$ ), dan Komite Audit ( $X_8$ )) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) (Y).

## SIMPULAN

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021. Data yang digunakan pada laporan keuangan ini yakni pada rentang tahun 2020-2021 dimana kinerja keuangan perusahaan menggunakan proksi current ratio, receivable turnover, debt to equity ratio, return on assets, earning per share sedangkan tata kelola perusahaan menggunakan proksi kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Dari hasil analisis rasio keuangan diketahui bahwa :

1. Secara simultan : Kinerja keuangan dengan proksi Current Ratio ( $X_1$ ), Receivable Turnover ( $X_2$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_3$ ), Return on Assets ( $X_4$ ), Earning per Share ( $X_5$ ). Dan tata kelola perusahaan dengan proksi Kepemilikan Institusional ( $X_6$ ), Komisaris Independen ( $X_7$ ), dan Komite Audit ( $X_8$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) ( $Y$ ).

2. Secara parsial :

a. Variabel Current Ratio ( $X_1$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) Current ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak.

b. Variabel Receivable Turnover ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) Receivable turnover tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.

c. Variabel Debt to Equity Ratio ( $X_3$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak.

d. Variabel Return on Assets ( $X_4$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) Return on assets tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak.

e. Variabel Earning per Share ( $X_5$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) Earning per share berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  diterima.

f. Variabel Kepemilikan Institusional ( $X_6$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  diterima.

g. Variabel Komisaris Independen ( $X_7$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_8$  ditolak.

h. Variabel Komite Audit ( $X_8$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) Komite audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa  $H_9$  ditolak.

## Referensi :

- Agustina, S. (2013). Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Ahmed, I. (2018). Impact of Dividend per Share and Earnings per Share on Stock Prices: A case Study From Pakistan (Textile Sector). *IJSSHE-International Journal of Social Sciences, Humanities and Education*, 2(2), 1-10.

- Almeida, H. (2019). Is it time to get rid of earnings-per-share (EPS) Review of Corporate Finance Studies, 8(1), 174-206.
- Arsal, M. (2021). Impact of earnings per share and dividend per share on firm value. ATESTASI: *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 11-18.
- Brigham & Houston. (2007). Essentials of financial management: Dasar-dasar manajemen keuangan. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri petambangan di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 14(2), 141 -56.
- Hermawan, S., Maf'ulah, Nurul, A. (2014). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6 (2),103-118. ISSN 2502-6224
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50-54. Retrieved from <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/8595>
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Nuradawiyah, Annisa, & Susilawati, S.(2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218-32. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.154>
- Pertiwi, T. K. (2012). Pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Sukoco, H. (2013). Pengaruh debt to equity ratio, profitabilitas, firm size, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui mediasi dividend payout ratio. *Jurnal Bisnis Strategi*, 22(2),112-127.